

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 2, No. 1, Februari 2019

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access |http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH DALAM PRAKTIK IBADAH MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) KEBUNREJO GENTENG

Ahmad Hasyim Fauzan

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ahmad_fauzan@iaiibrahimy.ac.id

ABSTRACT

The effectiveness of the fiqh of worship in the practice of worship in Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo Genteng. The Program aims to provide knowledge of learners about the ordinance of ablution and prayer, so that they can perform the worship properly and in accordance with Islamic law, and can be practiced And can be habituation in the daily life of learners. The results of this dedication program are expected to increase the contribution of discourse and science of science in the field of Islamic religious education, adding knowledge of research and devotion about the fiqh of worship and effectiveness of learning. The methods used in delivering material vary among others: CCA, lectures, fairy tales, games. The supporting factor is the delivery of materials that use various methods, parents who always supervise the child, ustaz whose knowledge of the material is already capable. While the avoidance factor is: the classes are less conditioned and not all students can capture the material delivered with the same method.

KEYWORDS: Effectiveness, Fiqh of Worship, Islamic Religious Education

Accepted: December 23 2018	Reviewed: January 14 2019	Published: February 01 2019
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo Genteng, mahasiswa-mahasiswi praktikan (PPL) II di MTs Kebunrejo menemukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dari para siswa tentang pentingnya wudhu dan shalat yang benar. Hal ini penulis temukan ketika kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur setelah kegiatan pembelajaran telah usai. Masalah ini dirasa harus mendapatkan perhatian lebih lanjut dikarenakan ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap tuhannya. shalat adalah amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Apabila baik shalatnya, maka dianggaplah baik keseluruhan amalannya. Tentulah orang tersebut masuk surga. Inilah anugerah terindah yang

bisa didapat oleh siapa saja yang mengerti, memahami dan mau berusaha menggapainya. Jika shalat hanya dijadikan sebagai kewajiban semata, maka keindahan ini tidak akan dirasakan dan kita akan semakin jauh dari surga.

Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk-beluknya adalah amalan yang sangat penting. Karena rukun Islam yang kedua ialah shalat, shalat tidak sah kecuali dengan thaharah. Dan thaharah tidak bisa dilakukan kecuali dengan air dan debu. Seorang muslim wajib mengetahui hal tersebut, mulai dari hukum, syarat-syarat, serta tata cara pelaksanaannya. Begitupun dengan shalat, seorang muslim diharuskan mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan ketika shalat seperti halnya pergerakan selain rukun didalam shalat yang tidak boleh lebih dari tiga kali, bagi perempuan yang ketika memakai mukena harus menutup keseluruhan anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan dan sebagainya. Semua itu harus dipahami oleh semua orang muslim. Sehingga wudhu dan Shalat adalah aktifitas yang saling berkaitan serta memiliki kedudukan yang sama pentingnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa-mahasiswa praktikan merumuskan sebuah program pengabdian yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Program ini dinamakan “Diklat Fiqih Ibadah”. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pengetahuan terhadap peserta didik tentang tata cara wudhu dan shalat yang benar, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam, serta dapat diperaktikkan serta dapat menjadi pembiasaan di dalam keseharian para peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satunya materi (Praktik Ibadah) aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa mengerti atau tidak sehingga proses belajarnya berjalan dengan baik.

Ibadah dinamakan sebuah kegiatan yang diciptakan dalam menangani kurangnya pengetahuan agama, kecakapan beribadah mengenalkan dan mengarahkan peserta didik menjadi anak saleh/shalehah, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran Praktek Ibadah adalah sebuah metode dalam pembelajaran menggunakan media buku panduan Praktik Ibadah sebagai pemandu sekaligus pemantau pelaksanaan kecakapan beribadah buat peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun ketika peserta didik di luar lingkungan sekolah atau masyarakat, dan alat untuk memonitoringnya menggunakan buku panduan praktik ibadah yang mengacu pada LKS PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan di Masjid Baitul Mu'minin terletak di Desa Seneposari Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Masjid Baitul Mu'minin merupakan masjid dusun yang letaknya berjarak kurang lebih 10 km dari pusat kota. Bentuk dan fisik masjid Baitul Mu'minin baik. Masjid Baitul Mu'minin memiliki pasokan air yang lancar karena berasal langsung dari sumur yang dilengkapi pompa air dan bak penampungan yang disalurkan melalui pipa air secara langsung. Kelengkapan masjid juga sudah cukup memadai.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan usaha yang dilakukan Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi sebagai kegiatan latihan kependidikan mahasiswa melalui mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi yang mengambil jurusan kependidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pelaksanaan PPL ini mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan yang mendukung pembelajaran lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri dan mengaplikasikan kemampuannya sebelum masuk ke dunia kependidikan yang sebenarnya. Kegiatan pendidikan tidak hanya dilakukan dengan penjelasan dalam kelas saja, tetapi pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1). Oleh karena itu pendidikan tidak bisa dilakukan tanpa perencanaan dan pelaksanaan yang baik, dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan mahasiswa dapat menjadi tenaga kependidikan yang profesional dan sesuai dengan cita-cita bangsa. Pelaksanaan di sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk merealisasikan program PPL tersebut karena mahasiswa dapat merasakan lingkungan pendidikan yang nyata. Dalam pelaksanaannya PPL di MTs Kebunrejo berlangsung dari tanggal 21 Januari 2019 sampai tanggal 16 Februari 2019 yang diikuti 8 Mahasiswa/wi.

2. Profil Sekolah

a. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kebunrejo Genteng

Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo adalah merupakan sekolah yang berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Bustanul Makmur yang berafiliasi di dalam organisasi Keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang berdiri pada tahun 1967 dan terletak di kota kecamatan Genteng. Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo merupakan sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

b. Identitas Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kebunrejo Genteng

Nama Madrasah: MTs KEBUNREJO

Status: Reguler

Nomor Telp/Fax: (0333) 848517

Alamat: Jl. KH. Djunaidi Asymuni Genteng Wetan

Kecamatan: Genteng

Kode Pos: 68465

Email: mtskebunrejo@yahoo.com

Tahun Berdiri: 1967

Waktu Belajar: 07.00 – 12.40 WIB (Pagi hari)

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo

a. VISI

Menjadi madrasah terdepan yang berdedikasi tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip

Islam yang berwawasan Ahlus Sunnah wal Jama'ah 'ala Nahdliyyin dan berakhlaqul karimah.

b. MISI

- 1) Mendidik siswa memiliki kemantapan aqidah, keluhuran akhlaq dan keluasan ilmu pengetahuan.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.
- 3) Mendidik manusia yang mencintai ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam.

d. Data Jumlah Siswa

**DAFTAR KEADAAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH KEBUNREJO
TAHUN 2018/2019**

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	VII A	37	
2	VII B	34	
3	VII C	38	
4	VII D		37
5	VII E		35
		109	72
		181	

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	VIII A	34	
2	VIII B	33	
3	VIII C	33	
4	VIII D	35	
5	VIII E		33
6	VIII F		32

7	VIII G		31
		135	96
		231	

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	IX A	35	
2	IX B	36	
3	IX C	35	
4	IX D	36	
5	IX E		39
6	IX F		38
		142	77
		219	

Jumlah Semua Kelas

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	VII	109	72
2	VIII	135	96
3	IX	142	77
		386	245
		631	

3. Pelaksanaan Program Pengabdian

Mahasiswa praktikan PPL II melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang meliputi kegiatan intra dan ekstra kurikuler juga kegiatan **KoKurikuler** yang kegiatannya sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam

materi yang ada di intrakurikuler, kegiatan KoKurikuler yang dilaksanakan adalah penguatan materi Fiqh Ibadah.

a. Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian

Kegiatan ini menghadirkan 63 orang siswi. Pada pertemuan ini, dilaksanakan dosen Pembina lapangan sekaligus nara sumber dan dibantu oleh saudara Muhammad Adlan juga mahasiswi peserta ppl lainnya diklat pada hari senin tanggal 04 Februari 2019 memberikan atau menyampaikan teori dan sedikit mempraktekkan bagaimana sebenarnya tata cara wudhu dan shalat yang baik dan benar.

Adapun kendala yang dihadapi adalah:

1. Sulitnya menghadirkan siswa untuk mengikuti kegiatan ini
2. Sulitnya menyesuaikan waktu kegiatan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga keseluruhan siswa tidak dapat mengikuti kegiatan ini.

Adapun cara mengatasi kendala tersebut adalah:

1. Menghadirkan beberapa siswa sebagai perwakilan dari keseluruhan siswa
2. Karena sulitnya menyesuaikan waktu, mahasiswa hanya menghadirkan 2 kelas yakni kelas VIII F dan VIII G yang waktunya dapat disesuaikan dengan kegiatan yang diadakan.

dari kegiatan ini didapat beberapa point materi yang disampaikan kepada peserta program pengabdian, yaitu:

a) **Tata cara wudhu**

Wudhu adalah termasuk ibadah yang membersihkan dari hadast kecil dan untuk mendirikan shalat. Rukun wudhu merupakan hal yang harus dilakukan saat wudhu, jika tidak dilaksanakan maka menyebabkan hukum wudhu tersebut tidak sah. Berikut beberapa cara berwudhu dengan benar yang harus diterapkan tanpa ada kesalahan atau kekeliruan.

1) Niat

Setiap suatu ibadah dimulai dari niat. Niat ada di dalam hati, misal saya niat ini niat itu maka tentulah hasrat untuk melakukan hal tersebut terletak pada hati. Niat boleh sihr ataupun jahr (diucapkan), dengan maksud untuk

menghilangkan was-was dan lebih memantapkan hati.

Niat wudhu dengan lisan:

*Nawaitul wudhluu aliraf'il hadatsil ash ghari fardhlaan
lillahi ta'ala*

Artinya: “Aku berniat wudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah ta ‘ala”.

2) Doa sebelum wudhu

Sebelum berwudhu hendaknya dimulai dengan do'a atau minimal dengan mengucap bassmallah.

*“A'uudzubika min hamazaatisy syayathiini wa
'auudzubika rabbian yahdluruuni.”*

Artinya: Aku berlindung dengan Engkau daripada gangguan syetan dan aku berlindung dengan Engkau ya Rabb, daripada kedatangan syetan itu kepadaku !

3) Membasuh kedua telapak tangan

Dari mazhab imam Syafi'i, membasuh dua tangan (telapak) sebelum memasukkan ke dalam bejana untuk wudhu karena sunnah. Tidak karena fardhu.

4) Berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung

Imam Syafi'i mengatakan: “Aku tiada mengetahui bahwa ada orang yang berbeda pendapat tentang muka yang diwajibkan membasuhnya pada wudhu yang zahiriah dari muka. Tidak yang batiniahnya. Bahwa tiadalah harus membasuh dua mata dan memercikkan air ke dalamnya”.

Adalah berkumur kumur (al madl madlah) dan memasukkan air ke hidung (al istinsyaq) itu lebih mendekati kepada zahiriah dibandingkan dengan dua mata.

Bawa dikuatkan sunnahnya (sunnah muakkadah) untuk berkumur kumur dan memasukkan air ke hidung adalah karena sunnah. Dan mulut itu berubah baunya. Demikian juga hidung, dan air itu menghilangkan berubahnya bau mulut dan hidung. Dan tidaklah dua mata itu seperti demikian.

5) Membasuh wajah

Allah SWT berfirman:

“Maka basuhlah mukamu !” (Qs. Al Maidah: 6)

Adalah logis (masuk akal) bahwa muka itu ialah: yang tidak menjadi tempat tumbuh rambut kepala, sampai kepada dua telinga, dua tulang rahang dan dagu. Dan

tidaklah melewati tempat tumbuh rambut kepala, yang menurun dari dua tepi dahi itu sebahagian dari kepala.

Begitu juga botak depan kepala, tidaklah botak itu sebahagian dari muka. Lebih bagus kalau dibasuh dua tepi dahi itu bersama muka. Dan kalau ditinggalkan yang demikian, niscaya tidaklah sesuatu pada meninggakkannya itu. Bahwa muka adalah: yang tiada bulu padanya, selain bulu kening, dua bulu mata, kumis dan bulu halus antara bibir bawah dan dagu.

- 6) Membasuh kedua tangan sampai siku

Allah SWT berfirman:

“...dan tanganmu sampai siku”. (Qs. Al Maidah: 6)

Para ulama berjalan kepada maknanya: “maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai ke siku”, bahwa dibasuhlah siku itu. Dan tiada memadai selama lamanya pada membasuh dua tangan selain bahwa didatangkan air kepada di antara tepi anak anak jari sampai pada terbasuhlah siku. Dan tiada memadai, selain bahwa didatangkan air membasuh itu ke atas zahiriah dua tangan, batiniahnya dan tepi tepinya. Sehingga tertunailah membasuh kedua tangan itu.

- 7) Mengusap kepala

Allah SWT berfirman:

“...dan sapulah kepalamu”. (Qs. Al Maidah: 6)

Adalah masuk akal (ma’qul) pada ayat tersebut, bahwa barangsiapa telah menyapu sedikit dari kepalanya maka sesungguhnya ia telah menyapu kepala. Dan ayat itu tidak mungkin artinya selain yang tersebut itu. Dan itulah yang lebih terang dari artinya. Atau menyapu kapala seluruhnya. Dan ditunjukkan oleh As sunnah, bahwa tidaklah atas manusia itu menyapu kepala seluruhnya.

Apabila As sunnah telah menunjukkan kepada yang demikian, maka makna ayat itu ialah: bahwa barangsiapa telah menyapu sedikit kepalanya, maka niscaya memadai. Dan yang pilihan bagi orang yang berwudhu ialah, bahwa ia mengambil air dengan kedua tangannya. Lalu ia menyapu bersama kedua tangannya ke kepala. Ia hadapkan kedua tangan itu dan ia belakangkan. Mulai dengan depan kepala, kemudian dijalankannya kedua

tangan itu ke kuduknya. Kemudian, dikembalikan keduannya sehingga kembali kepada tempat yang semula.

8) Membasuh telinga

Sekali saja mencukupi. Lebih baik menyapu kepala tiga kali. Disapunya bagian luar kedua telinganya dan bagian dalam dengan air yang lain dari air kepala. Mengambil dengan dua anak jari air untuk kedua telinganya. Lau dimasukkan kedua anak jari tersebut pada yang tampak dari lobang yang membawa kepada lubang telinga.

Jikalau ditinggalkan menyapu dua telinga, niscaya tiada melanggar apa apa. Karena kedua telinga itu kalau adalah keduanya dari muka niscaya telah terbasuh bersama muka. Atau dari kepala niscaya telah tersapu bersama kepala. Atau disendirikan keduanya maka memadailah yang demikian.

Apabila tidaklah kedua telinga itu demikian maka tidaklah ia disebutkan fardhu. Kalau keduanya dari kepala niscaya memadailah yang menyapu kedua telinga itu dengan menyapu kepala, sebagaimana memadai dari yang masih tinggal dari kepala.

9) Membasuh kedua kaki

Allah SWT berfirman:

“...dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”. (S Al Maidah: 6)

Membaca ayat tersebut: *wa arjulakum*, dengan makna: “Basuhlah mukamu, tanganmu, dan kakimu dan sapulah kepalamu !”. kedua mata kaki itu ialah yang tumbuh yang menjadi tempat berkumpul pergelangan.

Betis dan tapak kaki ke atas keduanya harus disapu, seolah olah berjalan pada keduanya: kepada basuhlah kakimu, sehingga basuhlah kedua mata kakimu !”. dan tiada memadailah bagi seseorang selain dengan membasuh zahiriah kedua tapak kakinya, batiniahnya, uratnya, dan kedua mata kakinya. Sehingga meratalah setiap yang berdekatan dengan kedua mata kaki, dari pangkal betis.

Mulai dengan menegakkan kedua tapak kaku. Kemudian menumpahkan air kepada keduannya dengan tangan kanannya, atau pun ditumpahkan oleh orang lain (jika

dengan kran air maka langsunglah diteggakkan dan disapunya kaki tersebut).

Berlanjut dengan menyela nyelai anak-anak jari kaki sehingga sampailah air di antara anak-anak jari kaki itu. Kecuali bahwa diketahuinya air telah sampai kepada semua anak-anak jari kaki itu.

b) Tata cara shalat

- 1) Syarat sah shalat
 - a. Aurat tertutup pastikan jangan sampai ada pakaian yang tersingkap, seperti pakaian yang kekecilan sehingga dapat terbuka saat melakukan gerakan sholat.
 - b. SuciTubuh, pakaian dan tempat sholat suci dari hadats serta najis.
 - c. Bersuci, wudhu sesuai yang sudah diajarkan Rasulullah Salawah'halaihi wasalam.
 - d. Masuk waktu shalat
 - e. Menghadap arah kiblat
 - f. Tumakninh tenang, khyusuk, fokus, dan tertib atau urut sesuai dengan rukun Sholat.
- 2) Tata cara shalat
 - a. Niat Sholat, niat adalah bermaksud melakukan sesuatu sekalipun hanya dalam hati, hal tersebut sudah termasuk niat tanpa harus melafalkannya.
 - b. Berdiri Tegak Pandangan mata mengarah ke tempat sujud bagi yang mampu. Bagi yang tidak mampu atau memiliki kekurangan fisik dan penyakit tertentu yang membuatnya tidak sanggup berdiri, maka bisa melakukannya dengan dukuk. Jika masih tidak mampu, bisa dilakukan dengan cara berbaring
 - c. Takbiratul Ihram, angkat kedua tangan sejajar pundak atau telinga, hadapkan telapak tangan ke arah kiblat, dan ucapkan takbir “Allahu akbar”. Bersedekap, dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, atau di atas pergelangan atau lengan tangan kiri. Letakkan tangan di depan dada. Pandangan tetap ke arah tempat sujud.
 - d. Membaca Surat al-Fatihah Dimana Bismillâhirrahmânirrahîm merupakan bagian ayatnya.

Terdapat beberapa pendapat berbeda Imam Syafi'i berpendapat bahwa Basmalah ikut dibaca dan dikeraskan oleh imam.

- e. Ruku', letakkan telapak tangan di lutut, dengan posisi mencengkeram, jari-jari direnggangkan, dan siku agak dibentangkan. Punggung lurus, kepala lurus dengan punggung, dan lakukan dengan thumakninah.
- f. Bangun dari ruku' dan I'tidal, dilakukan dengan tenang dan ikhlas atau tidak terburu-buru.
- g. Sujud, sujud dengan bertumpu pada 7 anggota badan: wajah (kening dan hidung), dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung kaki. Posisi jari tangan dirapatkan menghadap kiblat, telapak tangan sejajar pundak atau sejajar telinga. Tangan dibentangkan ke samping, punggung posisi tengah dan kaki hampir menyiku. Dilakukan dengan tenang dan ikhlas atau tidak terburu-buru.
- h. Iftirasy (duduk diantara dua sujud), Punggung tegak, letakkan telapak tangan di atas paha atau lutut, posisi jari agak renggang sambil membaca doa. Dilakukan dengan tenang dan ikhlas atau tidak terburu-buru.
- i. Tasyahhud Akhir, duduk untuk tasyahhud akhir dan membaca tasyahhud akhir. duduk tasyahhud akhir dengan posisi tawarruk. Posisi tangan di atas paha, acungkan telunjuk tangan kanan.
- j. Membaca shalawat pada Nabi Sallawahualaihi wasalam saat Tasyahhud akhir
- k. Salam, menoleh ke kanan sampai kelihatan pipi kanan dari belakang. Dan salam ke kiri sampai kelihatan pipi kiri dari belakang.
- l. Tertib yakni mengurutkan rukun-rukun sesuai apa yang telah dituturkan

SIMPULAN

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap tuhannya. shalat adalah amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat. Apabila baik shalatnya, maka dianggaplah baik keseluruhan amalannya. Tentulah orang tersebut masuk surga. Inilah anugerah terindah yang bisa didapat

oleh siapa saja yang mengerti, memahami dan mau berusaha menggapainya. Jika shalat hanya dijadikan sebagai kewajiban semata, maka keindahan ini tidak akan dirasakan dan kita akan semakin jauh dari surga.

Begitupun dengan bersuci dan segala seluk-beluknya adalah amalan yang sangat penting. Karena rukun Islam yang kedua ialah shalat, shalat tidak sah kecuali dengan thaharah. Dan thaharah tidak bisa dilakukan kecuali dengan air dan debu. Seorang muslim wajib mengetahui hal tersebut, mulai dari hukum, syarat-syarat, serta tata cara pelaksanaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- A .Rahman, dkk, 2010. *Fiqh ibadah*. Jakarta: Gaya media Abadi
- Abdul Qadir Ar-Rahbawi. *Fikih Shalat Empat Madzhab*. Jogjakarta.
- Adi, A.W. 1994. Hubungan Sholat dengan Kecemasan. Jakarta: Studio Press.
- AL-Khuli, Hilmi. 2012. *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Sholat*.
Jogjakarta: DIVA Press
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.